

## PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDIDIK SEKS YANG PERTAMA BAGI ANAK USIA DINI

Nurul Raihan Latifah<sup>1</sup>, Apri Dani Yanti<sup>2</sup>

PBSI FKIP UAD

[Nurul1700003068@webmail.uad.ac.id](mailto:Nurul1700003068@webmail.uad.ac.id)

**Abstrak:** Pendidikan seks pada anak usia dini selama ini dianggap sebagai hal yang dapat memperburuk pola pikir sang anak, karena seks dianggap identik dengan orang dewasa. Namun pendidikan seks pada anak usia dini harus ditempatkan sebagai hal yang penting, agar anak tidak salah penafsiran dan salah melangkah dalam kehidupan. Dan tentu pendidikan seks akan sangat berpengaruh untuk kehidupan sang anak ketika tumbuh remaja. Pendidikan seks yang pertama kali diterima sang anak dari orang tua, melalui pengenalan anatomi tubuh beserta organ reproduksi yang dimiliki sang anak serta diberikan penjelasan mengenai cara merawat dan menjaga organ reproduksi. Anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan hal-hal yang baru, dan kewajiban orang tua untuk memberikan pemahaman dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh sang anak. Maraknya kejadian pelecehan seksual yang terjadi karena kurangnya sosialisasi dari para orang tua.

**Kata kunci :** pendidikan seks, anak usia dini, peran orang tua, karakter anak.

## THE ROLE OF PARENS AS A FIRST SEX EDUCATION FOR EARLY AGE CHIDLREN

**Abstract:** *Early child sex education has been regarded as something that can aggravate the child's mindset. Because sex is considered synonymous with adults. But sex education in early childhood should be placed as an important thing, so that children are not wrong interpretation and wrong step in life. And of course sex education will be very influential for the child's life when growing teenagers. The first sex education received by the child from the parents, through the introduction of anatomy in the body and reproductive organ owned by the child and given explanations about how to care for and the maintain the reproductive organs. Early childhood who has a high curiosity about new things, and the duty of parents to provide understanding with language that is easily understood by the child. The rising incidence of sexual harassment that occurs due to lack of socialization of the parents.*

**Keywords:** *sex education, early age, the role of the parents, child character*

### PENDAHULUAN

Anak merupakan karunia dan titipan dari Tuhan untuk para orang tua. Tumbuh dan berkembang sang anak menjadi tanggung jawab orang tua. Orang tua tidak hanya sebagai pendidik namun juga sebagai panutan bagi sang anak. Bukan hanya itu, orang tua juga harus menjadi teman dan pencipta suasana nyaman bagi anak. Pendidikan yang didapat sang anak pertama kali adalah dari orang tua, terutama bagi anak pra sekolah yang harus didampingi langsung oleh orang tua dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan pra sekolah sangat penting untuk menyiapkan anak menghadapi masa sekolah

Pendidikan merupakan urusan yang disentralisasikan. Setiap anak berhak atas pendidikan, setiap anak perlu rasa aman. Orang tua turut berperan dalam pendidikan sang anak sebagai pendidik yang pertama dan utama. Banyak hal yang harus diajarkan oleh orang tua kepada sang anak, termasuk pendidikan seks yang harus diajarkan sedini mungkin. Pendidikan seks yang dimaksud bukanlah tentang bagaimana cara melakukan hubungan seks. Namun, pendidikan seks yang dimaksudkan adalah pengenalan mengenai seksualitas yaitu tentang keberadaan jenis kelamin dan fungsinya agar anak tidak salah memahami hal-hal tersebut. Kebanyakan orang tua menganggap bahwa pendidikan seks merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan, apalagi jika diajarkan. Adanya kekhawatiran pada diri para orang tua bahwa pendidikan seks dapat mengganggu perkembangan sang anak. Anak usia dini seharusnya sudah diajarkan dan dihadapkan dengan pengetahuan tentang seksualitas.

## **PENTINGNYA PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI**

Pendidikan seks pada anak usia dini merupakan sebuah kegiatan pemberian pemahaman kepada sang anak terkait kondisi tubuhnya, atau pun pemberian pemahaman mengenai lawan jenis, serta pemahaman akan pengendalian diri terhadap kekerasan seksual. Anak diharapkan mampu mengenal identitas diri dan mengenal anatomi tubuh beserta fungsi dan ciri ciri bagian tubuhnya.

Pendidikan seks amat penting diajarkan sejak anak usia dini, karena jika diajarkan saat anak beranjak remaja, tentu itu sudah terlambat. Mental anak tidak akan siap apalagi dihadapkan dengan perkembangan zaman yang memudahkan memperoleh informasi terutama mengenai informasi seksual yang dia dapatkan dari kawan bermainnya. Usia remaja tentu lebih banyak mengetahui tentang hal hal yang berbau seksual. Bukan hanya alat kelamin dan cara menjaganya namun meraka sudah mengetahui yang lebih dari itu dan berkemungkinan besar berasal dari sudut pandang yang salah. Anak yang sejak awal diberikan pemahaman oleh orang tuanya dapat menganggap bahwa seksualitas bukan hal yang perlu ia cari tahu secara mendalam lagi.

Maraknya pelecehan seksual pada anak yang terjadi baik secara verbal maupun berupa perkataan disebabkan oleh pendidikan seks yang masih dianggap tabu dan pemikiran para orang tua juga masih sempit tentang seksualitas. Pada dasarnya pendidikan seks yang dimaksud merupakan pendidikan karakter anak serta memberi pengetahuan yang positif pada sang anak. Apabila sang anak telah memiliki konsep diri maka dia akan mengerti apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Serta melawan segala perlakuan orang lain yang tidak boleh dilakukan terhadap dirinya. Orang tua juga tidak perlu khawatir lagi ketika anak keluar dari rumah dan menerima perlakuan dari orang lain, misalnya ada yang mencoba meraba dan memegangnya dan sang anak tidak akan diam dengan perbuatan yang tak wajar tersebut.

## **PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDIDIK SEKS BAGI ANAKNYA**

Orang tua memegang peranan pertama dalam membentuk dan mengarahkan pola pikir sang anak. Orang tua dituntut untuk memahami karakter sang anak, dengan proses tumbuh dan berkembang yang dilaluinya. Anak berpetualangan untuk menemukan segala hal yang ia inginkan mengenai dunia sekitarnya. Tidak heran jika akan muncul banyak pertanyaan setiap harinya, para orang tua harus bisa menjawab dan memberikan pengertian atas segala pertanyaan yang dilontarkan sang anak. Para orang tua yang sibuk, tidak sabar dan sedang lelah tidak bisa membayangkan pertanyaan 'mengapa' dari sang anak, sedangkan anak perlu jawaban. Begitu pula dengan pendidikan seks. Anak diberikan pendidikan seks saat ia mulai sering bertanya. Pendidikan seks bukan hal yang harus ditakutkan oleh para orang tua. Banyak ditemui orang tua yang enggan memberikan dan mengajak sang anak untuk belajar tentang seksualitas. Bagi para orang tua yang masih punya pikiran bahwa seksual hanya membahas hal-hal yang berbau dewasa saja, ia tidak akan mampu memberikan pengertian tentang seksual terhadap anaknya. Atas rasa antipati dari orang tua tersebut sang anak tidak mendapat pendidikan seks dari orang tuanya, sehingga anak mendengar dari orang lain atau mencari taunya sendiri, sedangkan informasi yang didapatkan sang anak belum tentu pantas untuk dirinya.

Pendidikan seks diberikan oleh orang tua sedini mungkin saat rasa ingin tahu sang anak mulai memuncak. Pendidikan seks bagi anak diharapkan dapat menolongnya kelak dalam menghadapi kehidupan. Pengajaran seksual yang diberikan orang tua dapat berupa pengenalan tentang alat kelamin, lalu kemudian dijelaskan mengenai cara menjaga dan membersihkannya ataupun dijelaskan mengenai perbedaan antara lawan jenisnya. Orang tua cerdas yang tau akan pentingnya pendidikan seks akan memberikan pengertian dan pemahaman yang sedetail mungkin kepada sang anak karena jika menghalanginya bertanya sama halnya menghentikan proses *eksplorasi* sang anak. Tidak ada yang harus dihalang halangi dari rasa ingin tahu sang anak jika orang tuanya paham akan tumbuh kembang sang anak.

## **BERIKUT URAIAN BEBERAPA CARA YANG DAPAT DILAKUKAN ORANG TUA DALAM MENYAMPAIKAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK, ANTARA LAIN :**

(1) Orang tua bisa menyampaikan pendidikan seks pada anak dengan cara yang santai serta mudah di pahami oleh sang anak; (2) Orangtua bisa menyampaikan proses perubahan yang akan terjadi pada diri sang anak sejak masi kecil; (3) Biarkan anak mulai menyampaikan pendapatnya mengenai pendidikan seks; (4) Berilah pemahaman kepada anak apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan di tempat umum; (5) Mengajari anak mengenai perbedaan anatomi tubuh pada wanita

dan peria; (6) Memberi pemahaman kepada anak bahwa pembahasan mengenai seks ialah pembahasaan yang bersifat pribadi; (7) Membiasakan pada diri anak untuk mengenakan pakaian sesuai dengan jenis kelamin.

### **PROSES PEDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI**

Pertama, pada saat usia anak 0-2 tahun orang tua mulai mengenalkan jenis kelamin kepada anak serta bisa mendidik anak dengan cara orang tua mengajarkan anak untuk menutup aurat dalam artian ketika orang tua mengganti pakaian anak hendaklah di tempat yang tertutup sehingga alat kelamin dan bagian aurat besarnya tidak sembarangan dilihat oleh khalayak ramai, serta orang tua juga menutup aurat dirinya sendiri dalam artian ketika menyusui anak hendaklah seorang ibu jangan menyusui anaknya di tempat umum.

Kedua, pada saat usia 2-4 tahun seorang anak sudah sampai pada tahap *toilet training* yaitu di mana seorang anak tidak boleh buang air kecil dan besar di sembarangan tempat agar tidak dilihat oleh orang banyak maka sang anak harus buang air kecil dan besar di tempat yang tertutup. Selain itu orang tua juga bisa mengajarkan kepada anak ketika ada orang yang ingin menyentuh bagian privasi pada tubuhnya ia harus menghindar dari orang tersebut dengan secepatnya.

Ketiga pada saat usia 4-7 tahun orang tua bisa menyampaikan kepada anak untuk mulai benar-benar menjaga serta menanamkan rasa malu ketika auratnya terlihat oleh orang lain, misalnya ketika mandi ditempat umum anak harus mengenakan penutup aurat bisa itu berupa pakaian.

### **PENUTUP**

Pendidikan seksual merupakan pendidikan karakter yang memberikan pengaruh positif terhadap tumbuh kembang sang anak. Pendidikan seksual harus sedini mungkin dapat diajarkan kepada sang anak sebagai bekal menghadapi kehidupan. Orang tua menjadi garda terdepan dalam membentuk karakter anak salah satunya yaitu melalui pendidikan seks. Orang tua harus dapat membuka pikiran dan menganggap bahwa pendidikan seks merupakan hal yang penting bagi kebutuhan tumbuh kembang anak. Seksual bukan semata mata hal yang bersifat dewasa dan pendidikan seksual bukanlah mengajarkan anak tentang bagaimana melakukan perilaku seksual. Namun, pendidikan seksual dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi terjadinya kejahatan seksual pada anak. Anak usia dini sudah seharusnya diberikan pemahaman tentang pendidikan seksual dimulai dari pengenalan anatomi tubuh beserta alat kelamin. Segala hal yang berkaitan dengan tumbuh kembang sang anak menjadi tugas bersama kedua orang tua karena anak adalah titipan dari Tuhan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Semiawan R.C. 2008 *Penerapan Pembeajaran Pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks  
 Beck Joan. 1992. *Asih Asah Asuh*. Semarang: Dahara Prize